



PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK

Ita Purnamasari¹, Supriadi Torro², Zainal Arifin³

¹²³Prodi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Makassar

Korespondensi: supriaditorro@unm.ac.id,

(Diterima : 06-Juni -2022; Disetujui: 25-Juli-2022; Online: 31-Juli-2022)



©2022 The Authors. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah license CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Pelaksanaan model pembelajaran problem based learning di Madrasah Aliyah DDI Kanang. 2) Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Kanang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 123 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu simple random sampling dengan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 22. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan model pembelajaran problem based learning di Madrasah Aliyah DDI Kanang berada pada kategori "Sedang" dengan nilai rata-rata 56,33 pada interval nilai 51-60 dan nilai persentase 56,3%. 2) Pengaruh penerapan model pembelajaran problem based learning terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Kanang. Berdasarkan uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa bahwa nilai $t_{hitung} = 15,160$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka regresi linear sederhana dapat dipakai untuk memprediksi variabel model pembelajaran problem based learning atau dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran problem based learning (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,565 > 1,667$ yang menunjukkan bahwa variabel model pembelajaran problem based learning memiliki pengaruh terhadap variabel prestasi belajar siswa dengan nilai R sebesar 0,558 dan nilai R Square sebesar 0,312. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Kanang.

Keywords: Model Pembelajaran, Problem Based Learning, Prestasi Belajar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kegiatan umum yang tidak terlepas dari kegiatan manusia. Pendidikan tidak terlepas dari suatu aktivitas pembelajaran yang dilakukan agar peserta didik aktif dalam proses belajar dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki. Shoimin (2017, h.20) menyatakan bahwa pendidikan merupakan satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh mutu pendidikan bangsa itu sendiri (Shoimin, 2017). Salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah lemahnya proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru, sehingga peserta didik kurang didorong untuk aktif dalam pembelajaran.

Karwono dan Mularsih (2018, h.7) mengatakan bahwa “Pembelajaran merupakan inti dari semua aktivitas pendidikan, oleh sebab itu pemecahan masalah tentang rendahnya kualitas Pendidikan harus difokuskan pada kualitas pembelajaran (Mularsih & Karwono, 2017). Komponen yang dapat memberikan kontribusi dan hasil pembelajaran yaitu, peserta didik, guru (dosen), materi, metode, sumber belajar serta sarana dan prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran. Untuk itu dalam meningkatkan mutu pendidikan sudah menjadi tanggung jawab bagi semua pihak yang terlibat dalam suatu pendidikan”.

Guru pada dasarnya merupakan salah satu pihak yang terlibat langsung dalam suatu pendidikan. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peran dalam mengubah pola pikir anak didiknya, salah satu hal yang harus dilakukan oleh seorang pendidik adalah mampu mengkondisikan suasana dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Yusuf dan Sugandhi (2018, h.139) mengatakan bahwa guru memiliki peranan sebagai pelaku utama dalam mengimplementasikan atau penerapan program pendidikan di sekolah dengan peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Yusuf & Sugandhi, 2018).

Seorang pendidik juga perlu menerapkan model pembelajaran selama proses belajar mengajar berlangsung, karena model pembelajaran adalah suatu konsep yang digunakan dalam merancang dan menyusun materi pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Joyce dalam Al-Tabany (2017, h.23) mengatakan bahwa “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku, film, komputer, kurikulum, dan lain-lain” (Al-Tabany, 2013).

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, diperlukan suatu model pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa dapat berperan aktif selama proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran (Hasniar., 2018). Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, terlebih lagi jika dikaitkan dengan upaya peningkatan prestasi belajar siswa serta diperlukan kelengkapan sarana dan prasarana untuk menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi penulis di Madrasah Aliyah DDI Kanang diketahui bahwa media dan model pembelajaran yang digunakan masih terbatas, sehingga siswa sulit untuk memahami pelajaran yang disampaikan. Selain itu sarana prasarana juga masih terbatas seperti buku, laptop, LCD dan sebagainya yang dapat menunjang pembelajaran sehingga selama ini guru hanya menggunakan peralatan seperti buku pegangan guru, papan tulis dan kurang menggunakan laptop sebagai media atau alat dalam proses pembelajaran sehingga guru hanya berfokus kepada bahan pembelajaran yang ada pada buku mata pelajaran yang dia pegang dan kurang mencari referensi lain.

Aspek lain dalam proses pembelajaran juga kurang tertata dalam pengelolaan kelas disetiap proses pembelajaran sehingga membosankan bagi siswa dan siswa kurang tertarik dalam mengajukan sebuah pertanyaan ketika dipersilahkan oleh guru untuk bertanya terkait materi yang diberikan dalam proses pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal maka hendaknya guru menggunakan pendekatan, strategi, metode dan model yang sesuai. Istilah tersebut sering digunakan secara bergantian,

meskipun istilah tersebut memiliki perbedaan satu sama lain (Uno, 2014). Strategi adalah cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam kelas sehingga dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa (Hamdani, 2011). Sedangkan metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan strategi (Sanjaya, 2010) dan (Rusman, 2018).

Trianto dalam Firmansyah dan Torro (2018, h.2) berpendapat bahwa sebaiknya dalam proses pembelajaran tidak menggunakan model pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa senang dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran (Firmansyah & Torro, 2018).

Berdasarkan hasil observasi pada guru sosiologi di Madrasah Aliyah DDI Kanang menunjukkan bahwa nilai rata-rata ulangan harian siswa sebelum diterapkan model pembelajaran *problem based learning* sebesar 69,86 dan setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* nilai rata-rata tersebut meningkat menjadi 81,5. Hal tersebut diolah dari nilai rata-rata ulangan harian siswa pada mata pelajaran sosiologi kelas XI Ips 1 di Madrasah Aliyah DDI Kanang.

Maka dari itu model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran yang efektif digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat membuat siswa mampu berpikir kritis, dapat memecahkan dan menyelesaikan masalah serta membuat siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran yang nantinya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa atau hasil belajar siswa.

Syah dalam Hasniar dan Arifin (2018, h.34) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah taraf keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang diberikan di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor atau nilai yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Joyce dan Weil dalam Hasniar dan Arifin (2028, h.34) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana yang dapat digunakan untuk membentuk rencana pembelajaran jangka panjang, merancang bahan pembelajaran dan membimbing peajaran di dalam kelas. Huda (2013, h.272) berpendapat bahwa *problem based learning* (PBL) tidak hanya diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran di ruang kelas, tetapi juga bisa diterapkan oleh pihak sekolah dalam pengembangan kurikulum (Huda, 2013).

Sementara Rusman dalam Hamid, Hidayat dan Safitri (2021, h.3) mengatakan bahwa "Model *problem based learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar" (Hamid, Hidayat, & Safitri, 2021).

Dalam model pembelajaran *problem based learning* siswa berperan sebagai pemecah masalah. Dalam hal ini siswa harus mampu memecahkan masalah berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki. Dengan menggunakan model *problem based learning* maka peran guru hanya memberikan arahan kepada siswa untuk berperan aktif dan dapat menemukan pemecahan masalah dalam proses pembelajaran. Wood dalam Sujana dan Sopandi (2020, h.121) mengatakan bahwa "PBL bukan hanya tentang bagaimana menyelesaikan suatu masalah, melainkan menggunakan masalah yang sesuai untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan siswa" (Sujana & Sopandi, 2020).

Selain hal tersebut, model *problem based learning* juga melibatkan siswa untuk aktif dalam menemukan masalah dan dapat menyampaikan *alternatif* atau cara dalam menyelesaikan masalah yang ada. Pada penelitian ini penerapan model *problem based learning* dalam proses pembelajaran bertujuan agar siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan belajar mengenai pengetahuan yang diperlukan, sehingga dengan diterapkannya model pembelajaran *problem based learning* ini dapat mengetahui prestasi yang dimiliki oleh setiap siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan mengambil judul yaitu: **“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah DDI Kanang”**.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sugiyono (2019, h.147) menyatakan bahwa: “Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum” (Sugiyono, 2019). Sedangkan pendekatan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dapat dijelaskan dengan angka-angka pasti dan dianalisis dengan menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 123 orang dan sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Di Madrasah Aliyah DDI Kanang

Setelah dilakukan penelitian dengan judul pengaruh penerapan model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Kanang, diketahui bahwa pelaksanaan model pembelajaran *problem based learning* di Madrasah Aliyah DDI Kanang berada pada kategori “sedang”.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif pada variabel model pembelajaran *problem based learning*, maka diperoleh gambaran bahwa nilai tertinggi yaitu 75 dan nilai terendah yaitu 35 untuk nilai rata-rata yang diperoleh yaitu 56,33 standar deviasi yang diperoleh yaitu 8,438 dan nilai varians sebesar 71,206. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan variabel model pembelajaran *problem based learning* di Madrasah Aliyah DDI Kanang ada pada kategori “Sedang” dengan nilai rata-rata 56,33 pada interval nilai 51-60.

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di madrasah Aliyah DDI Kanang

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan program IBM SPSS versi 22. Analisis

regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Berikut hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear sederhana yaitu:

a. Hasil Analisis Uji Parsial (Uji t)

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,813	4,209		15,160	,000
	Model PBL	,338	,074	,558	4,565	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Berdasarkan tabel *output coefficient* pada tabel di atas maka diperoleh nilai signifikan variabel model PBL sebesar 4,565. Nilai sig. $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya berdasarkan nilai perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} , di mana nilai t_{hitung} model PBL sebesar $4,565 > 2,011$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,558	,312	,297	5,133

a. Predictors: (Constant), Model Problem Based Learning (X)
b. Dependent Variabel: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Berdasarkan pada di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (R) yaitu sebesar 0,558. Dari *output* tersebut diperoleh koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,312 yang artinya bahwa pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa sebesar 31,2%.

c. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	63,813	4,209		15,160	,000
	Model PBL	,338	,074	,558	4,565	,000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar (Y)

Sumber: Hasil Olah Data, 2022.

Pada tabel tersebut diketahui bahwa nilai constant pada kolom B adalah 63,813 sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,338 sehingga persamaan regersinya dapat ditulis yaitu $Y = a + bX$, $Y = 63,813 + 0,338X$.

Koefisien b dinamakan sebagai koefisien arah regresi yang menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Persamaan regresi menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa.

Dari *output coefficient* diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 15,160$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka model regresi linear sederhana dapat dipakai untuk memprediksi variabel model pembelajaran *problem based learning* atau dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,565 > 1,667$ yang menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y.

Terkait dengan teori struktural fungsional Talcott Parson dalam Sulistiawati dan Nasution (2022, h.29-30) mengatakan bahwa konsep *imperative* fungsional untuk membuat sistem bertahan yaitu:

- a. *Adaptation* (A) merupakan kemampuan masyarakat untuk berinteraksi dengan lingkungan yang ada dan lingkungan alam.
- b. *Goal Attachment* (G) adalah kemampuan untuk menentukan dan menetapkan tujuan dan mengambil keputusan sesuai dengan tujuan yang ada.
- c. *Integration* (I) adalah keselarasan antara bagian atau seluruh anggota dalam suatu sistem setelah dicapai kesepakatan bersama tentang nilai dan norma dalam masyarakat.
- d. *Latency* (L) adalah pemeliharaan model dalam hal ini nilai-nilai sosial tertentu. Konsep Laten menunjuk pada suatu yang tersembunyi atau tidak kelihatan.

Teori struktural fungsional oleh Talcott Parsons yang memandang masyarakat sebagai suatu elemen yang terdiri atas bagian-bagian yang saling bergantung dan berhubungan antara yang satu dengan yang lain (Sulistiawati & Nasution, 2022). Jaringan hubungan yang terpola mencerminkan struktur elemen-elemen yang relatif mantap dan stabil. Elemen-elemen yang membentuk struktur memiliki kaitan yang bersifat saling mendukung dan saling bergantung antara yang satu dengan yang lainnya.

Jika salah satu atau dua individu yang tidak dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik, maka struktural fungsional tidak dapat berjalan dengan baik dan mengganggu suatu sistem. Artinya, dalam penelitian ini jika ada salah satu atau lebih anggota kelompok yang tidak dapat menjalankan fungsi dan perannya dengan baik maka kelompoknya tidak akan berhasil.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Kanang.

4. SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa bahwa siswa yang memperoleh nilai dari interval 35-50 sebanyak 8 orang, siswa yang mendapat nilai dari interval 51-60 sebanyak 27 orang, siswa yang mendapat nilai dari interval 61-70 sebanyak 10 orang dan siswa yang mendapat nilai dari interval 71-80 sebanyak 3 orang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel model pembelajaran *problem based learning* di Madrasah Aliyah DDI Kanang ada pada kategori "Sedang" dengan nilai rata-rata 56,33 pada interval nilai 51-60. Sedangkan hasil perhitungan uji regresi linear sederhana yang menunjukkan bahwa bahwa nilai $t_{hitung} = 15,160$ dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, maka regresi linear sederhana dapat dipakai untuk memprediksi variabel model

pembelajaran *problem based learning* atau dengan kata lain terdapat pengaruh model pembelajaran *problem based learning* (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y) yang dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,565 > 1,667$ yang menunjukkan bahwa variabel X memiliki pengaruh terhadap variabel Y dengan nilai R sebesar 0,558 dan nilai R Square sebesar 0,312. Berarti H_a diterima dan H_o ditolak, hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* terhadap prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah DDI Kanang.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T. I. B. (2013). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontektual: Konsep, Landasan, dan Implementasi Pada Kurikulum 2013*. (P. K. P. UTAMA, Ed.). Jakarta: Kencana.
- Firmansyah, A., & Torro, S. (2018). Jurnal Sosialisasi Pendidikan Sosiologi-FIS UNM PEMBELAJARANKOOPERATIF TIPE TWO STAY TWO STRAY PADA Agung Firmansyah, Supriadi Torro | PENDAHULUAN Sebagai akibat dari pembelajaran yang kurang berorientasi pada proses maka muncullah mental-mental para peses, 1-6.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Pustaka Setia.
- Hamid, R., Hidayat, A., & Safitri, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Manajemen Sosial Humaniora (JIMSH)*, 3(1), 1-9.
- Hasniar., & A. Z. (2018). Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Pada Pelajaran Sosiologi Melalui Model Pembelajaran Artikulasi Di Sman 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng. *Jurnal sosialisasi Pendidikan Sosiologis-FIS UNM*, 5(2), 33-36.
- Huda, M. (2013). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Mularsi, H., & Karwono, W. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Serta Pemanfaatan Sumber Belajar*. Depok: Rajawali Pers.
- Rusman. (2018). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shoimin, A. (2017). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Rose KR, Ed.). Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujana, A., & Sopandi, W. (2020). *Model-Model Pembelajaran Inovatif: Teori dan Implementasi*. (Y. N. I. Sari, Ed.). Rajawali Pers.
- Sulistiwati, A., & Nasution, K. (2022). Upaya Penanaman Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Telaah Pendekatan Struktural Fungsional Talcott Parsons. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 24-33.
- Uno, H. B. (2014). *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT BUMI AKSARA.
- Yusuf, S., & Sugandhi, N. M. (2018). *Perkembangan Peserta Didik*. Depok: Rajawali Pers.